




HOLILUR ROHMAN

FIQH PUASA

**Dalam Pendekatan
Maqasid al-Syariah**



Disertai Problematika Seputar Puasa
Beserta Jawabannya

FIQH PUASA

DALAM PENDEKATAN MAQASID AL-SYARIAH

(disertai Problematika seputar puasa beserta jawabannya)

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf c, Huruf d, Huruf f, dan/atau Huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf a, Huruf b, Huruf e, dan/atau Huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

FIQH PUASA

DALAM PENDEKATAN MAQASID AL-SYARIAH

(disertai Problematika seputar puasa beserta jawabannya)

Holilur Rohman



FIQH PUASA DALAM PENDEKATAN MAQASID AL-SYARI'AH

Penulis : Holilur Rohman
Editor : Muhammad Afnan Habib
Desain Sampul : Dany Firdaus
Layout Isi : RGB Desain

Cetakan I, Januari 2024

Diterbitkan oleh:

Magnum Pustaka Utama

Jl. Parang tritis KM 4 RT 03 No.83 D Salakan,
Bangunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta

Telp.0878-3981-4456, 0821-3540-1919

Email: penerbit.magnum@gmail.com

Homepage: www.penerbitmagnum.com

ISBN: 978-623-6911-88-4

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga penulis bisa tetap beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penyelasain buku ini. Sholawat serta salama juga tetap tercurahkan selamanya kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner dunia.

Buku yang berada di tangan pembaca ini merupakan naskah yang telah ditulis sejak beberapa tahun yang lalu dan dicicil sampai buku ini terbit, terutama ketika ada pertanyaan dari masyarakat seputar hukum puasa. Agar tidak mengulang-ngulang jawaban yang telah djawab sebelumnya, maka buku ini tulis untuk menjadi pegangan masyarakat dalam menjalankan ibadah puasa, baik puasa sunnah maupun puasa wajib

Ciri khas dari buku ini ada tiga, yang pertama, kajian puasa dilihat dari berbagai mazhab, khususnya menurut ulama' empat mazhab, walaupun kajan dalam mazhab Syafi'i tetap menjadi perhatian khusus. Ciri khas kedua, selain memaparkan penjelasan seputar fiqh puasa, di dalam buku ini juga dijelaskan tentang *maqasid al-syariah* dalam kajian fiqh puasa agar masayrakat bisa mengerjakan puasa lebih menghayati, lebih maksimal, dan bisa mengambil hikmah di balik aturan seputar puasa. Ciri khas ketiga, buku ini juga disertai penjelasan berbagai problem puasa yang biasa ditanyakan masyarakat, beserta

jawabannya yang didasarkan pada kitab-kitab *fiqh mu'tabarah*, yang dikutip dari buku karya para santri Lirboyo.

Selanjutnya, kami ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu -secara langsung ataupun tidak- dalam penyelesaian buku ini. Penulis menyampaikan terima kasih secara khusus kepada seluruh dosen yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis, baik di UIN Sunan Ampel Surabaya ataupun UIN Walisongo Semarang. Terimakasih kepada pimpinan dan rekan Penulis di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya.

Terimakasih kepada Jajaran pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo beserta keluarga, dan juga para ustad dan guru yang telah mengajarkan penulis bagaimana beragama yang baik dan benar, berupa materi dan prakteknya. Terimakasih kepada Pengasuh Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim Surabaya, al-marhum Prof. Dr. KH. Ahmad Imam Mawardi, M.A beserta keluarga, yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam banyak hal, baik dalam hal penyelesaian tulisan ini, ataupun hal lain yang berkaitan dengan persoalan kehidupan. Salam ta'dim saya sebagai santri dan anak.

Terimakasih secara khusus kami sampaikan kepada al-Marhum Ayahanda (H. Umar Azizi), dan ibunda (Hj. Fatimatuz Zahra) tercinta yang telah menjaga dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Penyelesaian buku ini juga karena motivasi yang sangat luar biasa dari beliau berdua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, serta ampunannya kepada ayahanda, dan semoga Allah berikan kesehatan, kekuatan, dan selalu dibahagiakan Allah di dunia dan akhirat. Kakak dan adik penulis, Habibur Rohman (beserta Istri dan kedua anaknya), Muhammad Nasih Busro dan istri (de' Rika), dan Wardah Toyyibah, yang telah mengisi hari-hari penulis dengan penuh keceriaan dan kegembiraan. Banyak cerita indah terukir bersama. Semoga kebahagiaan selalu bersama kita semua.

Mertua penulis (alm Bapak Syatibi), dan ibunda Khoiriyah. Secara fisik memang beliau tidak melahirkan penulis, tapi beliau berdua

melahirkan motivasi dan prinsip hidup yang penulis jadikan dasar dan semangat dalam menjalani hidup. Khusus ibunda Khoiriyah, terimakasih penulis ucapkan karena banyak berjasa membantu penulis untuk kelancaran studi pasca sarjana. Doa yang sama penulis haturkan untuk kebahagiaan ibunda, di dunia dan akhirat.

Istri tercinta, Eko Ida nurdiyati. Susah senang selalu mensupport penulis. Ketika sedih menjadi pelipur lara, ketika bahagia menjadi penambah kebahagiaan. Doanya bagaikan doa malaikat yang tidak tertolak. Cinta kasih sayangnya menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan buku ini. Perbendaharaan kata seakan tidak cukup untuk mengungkapkan jasanya yang begitu besar kepada penulis. Terimakasih penulis ucapkan. Semoga selalu bahagia bersama penulis, bersama di dunia dan kelak di akhirat bersama anak keturunan kita.

Ketiga anak penulis, Fajra Maisha Kholida, Muhammad Amr Kholid, dan Kholid Ahmad Alfatih. Tubuh mungilnya mengajarkan kejujuran dan ketulusan. Tangis tawanya selalu membuat rindu. Tingkah lakunya yang menggemaskan selalu membuat penulis bersyukur kepada Allah karena telah diberikan anak yang luar biasa hebat. Keduanya, menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk penyelesaian buku ini. Semoga menjadi anak solih solihah, bahagia dunia akhirat. Para saudara, sahabat dan teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih kami sampaikan atas semua yang telah diberikan, semangat dan suport kalian tetap terpatri pada jiwa penulis untuk terus berjuang dan berjuang.

Kepada penerbit kami ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya sehingga buku ini bisa sampai di tangan pembaca dan bisa diambil manfaatnya terutama dalam kajian Hukum Islam. Dan juga kepada semua pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu, terimakasih kami sampaikan.

Akhirnya, tiada gading yang tidak retak. Walaupun berulang kali diedit, mungkin disana-sini ada kesalahan diluar kesengajaan kami. Saran dan masukan dari para pembaca yang budiman tetap diharapkan untuk perbaikan buku ini. Terimakasih kami sampaikan. Wallahu al-muafiq ila aqwam al-tariq. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DEFINISI, DALIL, DAN MACAM-MACAM PUASA	1
A. Definisi puasa.....	1
B. Dalil kewajiban puasa Ramadhan	2
C. Macam-macam puasa.....	4
SYARAT DAN RUKUN PUASA	19
A. Rukun Puasa.....	19
B. Niat puasa	20
C. Syarat Puasa.....	25
D. Tujuan adanya syarat dan rukun puasa.....	29
MAQASID (TUJUAN) PUASA	33
A. Mengangkat derajat orang yang berpuasa	33
B. Menghapus dosa	37
C. Memperbanyak sedekah.....	38
D. Mensyukuri nikmat Allah yang tersembunyi	39
E. Bukti taat kepada Allah.....	39

F. Puasa menjadi salah satu cara untuk mendidik jiwa dan akhlak umat Islam.....	41
G. Puasa mengajarkan umat Islam agar selalu menjaga amanah dan merasa diawasi oleh Allah SWT.	41
H. Puasa mengajarkan kedisiplinan, terutama dalam hal makan dan minum.....	41
I. Puasa menumbuhkan rasa empati dan kasih sayang	42
J. Puasa sebagai tameng dari perbuatan maksiat	43
K. Menegaskan ke-hamba-an kepada Allah	44
HAL-HAL YANG MEMBATALKAN PUASA	47
A. Hal-hal yang membatalkan puasa, dan wajib Qada' tanpa kaffarat.....	47
B. Hal-hal yang membatalkan puasa dan wajib qada' sekaligus wajib kaffarat.....	51
UDZUR PENYEBAB BOLEHNYA TIDAK PUASA DAN CARA MEGGANTINYA.....	59
A. Macam-macam udzur puasa	59
B. Tekhnis Mengqada' dan jumlah Fidyah	74
HAL-HAL SUNNAH SELAMA PUASA BULAN RAMADHAN	7
A. Menyegerakan berbuka berpuasa (ta'jil), bersahur, dan memperbanyak sedekah.....	77
B. Shalat Tarawih.....	79
C. Tidak berkata hal-hal yang tercela	81
D. I'tikaf.....	82
PROBLEMATIKA SEPUTAR PUASA.....	85
A. Problem seputar masuknya bulan Ramadlan (Rukyah pada hadis Nabi, Taabbudi, atau Taaqquli?).....	85
B. Darah Haid ketika puasa	87
C. Mengapa perempuan haid tidak boleh dan tidak sah berpuasa?	89

D. Keluar air mani, batalkah puasanya?	96
E. Jika menggunakan pesawat atau kereta cepat, apa tetap boleh membatalkan puasa walaupun sudah lebih jaraknya?.....	98
F. Pak Supir yang terus melakukan perjalanan, apa termasuk udzur yang membolehkan tidak puasa?	101
G. Aroma yang tersisa setelah mencicipi makanan dan menguyah makanan untuk bayi	102
H. Makan sahur sebelum jam 24.00 malam	102
I. Menggabungkan dua niat puasa	103
J. Masuknya air ke telinga dan menggunakan obat tetes ke telinga.....	104
K. Menggunakan obat tetes mata saat puasa.....	105
L. Puasa bagi pekerja berat	105
M. Menelan dahak	107
N. Debu masuk ke mulut	108
O. Menghirup aroma masakan	110
P. Suntik ketika puasa	110
DAFTAR PUSTAKA	113

DEFINISI, DALIL, DAN MACAM-MACAM PUASA



A. Definisi puasa

Secara bahasa, puasa (*al-saum*) artinya menahan diri (*al-imsak*) dari sesuatu. “Menahan diri” yang dimaksud berlaku secara umum dalam hal apapun.¹ Misalnya seseorang berkata dalam bahasa arab “*sama ‘an al-kalam*”, maka artinya adalah “dia menahan diri untuk tidak berbicara”. Dalam al-Qur’an kata “*al-saum*” pernah disebut dalam surat Maryam ayat 26:

فَكُلِيْ وَأَشْرَبِيْ وَقَرِّيْ عَيْنًا ۖ فَإِمَّا تَرِينِ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا
فَقُولِيْ إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا

Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: “Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini”.

Dalam ayat tersebut disebut kata “*sauman*” yang artinya berpuasa atau menahan, yaitu menahan diri untuk tidak berbicara dengan siapaapaun.

¹ Syeikh Muhyiddin an-Nawawi, *Kitab al-Majmu’; Syarh al-Muhazzab li al-Syirazi*, Juz 6 (Jeddah: Maktabah al-Irsyad, tt), 249

Sedangkan menurut istilah fiqh, puasa adalah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa sejak terbitnya fajar (waktu subuh) sampai terbenamnya matahari, yang dilakukan dengan niat tertentu oleh setiap umat Islam yang terkena kewajiban menjalankannya.²

Berdasar definisi di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan puasa, yaitu:

1. Puasa adalah sebuah ibadah berupa tindakan mencegah dan menahan diri dari syahwat perut dan alat kelamin, dan menahan dari dari masuknya benda kasat mata (*hissi*) ke dalam tenggorokan (*al-jauf*)
2. Berpuasa dilakukan di waktu tertentu, yaitu dimulai sejak terbitnya fajar sadiq sampai terbenamnya matahari
3. Puasa hanya wajib dilakukan oleh umat Islam yang telah terpenuhi syarat wajibnya, yaitu bagi seorang muslim yang berakal dan tidak dalam keadaan haid atau nifas
4. Puasa wajib dimulai dengan niat, yaitu keinginan kuat dalam hati tanpa ragu-ragu untuk melaksanakan ibadah puasa. Niat ini diperlukan untuk membedakan tindakan ibadah dan kebiasaan, yaitu membedakan tidak makan dan minumannya orang yang berpuasa dan tidak makan minumannya orang tidak berpuasa. Jika dilihat dari segi luarnya, tidak ada perbedaan antara orang yang tidak makan dan minum karena berpuasa, dan orang yang tidak makan dan minum karena memang tidak mau makan dan minum. Untuk membedakan keduanya, diperlukan niat puasa.

B. Dalil kewajiban puasa Ramadhan

Puasa ramadhan merupakan salah satu rukun Islam dari lima rukun Islam. Dalil kewajiban puasa ramadhan ditegaskan oleh al-Qur'an, hadis Rasulullah SAW, dan Ijma'.

1. Dalil al-Qur'an

Dalam surat al-Baqarah ayat 183 disebutkan:

² Wahbah Zuhaili, *Al Fiqh al-islamy wa Adillatuhu*, juz 3, 1615

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa

Disebutkan juga dalam surat al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِّنكُمُ الشَّهْرَ
فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ
أُخْرَىٰ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا
الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

2. Hadis Rasulullah SAW:

Dalam kitab sahih bukhari dan sahih muslim disebutkan sebuah hadis:

الاسلام أن تشهد ان لا اله الا الله وان محمدا رسول الله
وتقيم الصلاة وتؤتي الزكاة وتصوم رمضان وتحج البيت
ان استطعت اليه سبيلا

Bahwa islam harus bersyahadatlah kalian, sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah, dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, puasalah kamu di bulan Ramadhan, dan hajilah ke Baitullah jika telah mampu melakukan perjalanan ke sana

3. Ijma'

Ulama' dari masa ke masa bersepakat dan telah terjadi ijma' bahwa puasa ramadhan adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam yang telah memenuhi syaratnya.³

Kewajiban puasa pertama kali disyariatkan pada tanggal 10 Sya'ban di tahun kedua setelah hijrah Rasulullah SAW ke Madinah. Rasulullah sendiri berkesempatan melaksanakan kewajiban puasa Ramadhan sebanyak 9 kali.⁴

C. Macam-macam puasa

Ada empat macam puasa, yaitu puasa wajib, puasa *tatowwu'*, puasa haram, dan puasa makruh. Penjelasan sebagai berikut:

1. Puasa wajib

Puasa wajib ada tiga macam, yaitu:

- a. Wajib karena berkaitan dengan waktu, yaitu puasa di bulan ramadhan

³ Wahbah Zuhaili, *Al Fiqh al-islamy wa Adillatubu*, juz 3, 1628-1629

⁴ Wahbah Zuhaili, *Al Fiqh al-islamy wa Adillatubu*, juz 3, 1629

DAFTAR PUSTAKA



- ‘Abdurrahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh ala Mazahib al-Arba’ah*, Juz 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah
- Abdul Aziz bin Abdurrahman bin Ali bin rabi’ah, *‘Ilmu Maqasid al-Syari’ah*. Riyad: Maktabah al-‘Abikan, 2010
- Abdul Karim Zaidan. *al-Wajiz fi usul al-fiqh*. Tk, Muasasah Qurutubah, Tt
- Abi Ishaq Ibrahim bin Ali al-Syirazi. *Al-Muhazzab fi al-Fiqh al-Imam al-Syafi’i*, juz 2. Beirut: al-Dar al-Syamiyyah, 1992
- Al-‘Izzuddin Abdus al-Salam. *Maqasid al-Saum*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1995
- Al-Imam Al-Gazali, *al-Mustasfa min Ilm Usul*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1971
- Al-Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad al-Husaini al-Hisni al-Dimasyqi al-Syafi’i, *Kifayatul Akhyar fi Halli Ghayah al-ikhtisar*. Beirut: Dar alKutub al-Ilmiyyah, 2001
- Al-Syaikh Ibrahim al-Baijuri, *Hasyiyah Al-Syaikh Ibrahim al-Baijuri*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1999
- Al-Syeikh Abdul Hamid al-Syarwani dan al-Syeikh Ahmad bin Qasim al-‘Ibadi, *Hawasyi Tuhfah al-Muhtaj bi al-Syarh al-Minhaj*, juz 3
- Holilur Rohman. *Maqasid Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta; Magnum Pustaka Utama, 2022

- Holilur Rohman. *Metode Penetapan Hukum Islam berbasis Maqasid al-Syariah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2020
- Holilur Rohman. *Usul Fiqh Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022
- Jasser Audah, *Fiqh al-Maqasid: Inat}ah al-Ahkam al-Syar'iyyah bi Maqasidiha*. Ttp: Tp, 2006
- Kodifikasi Angkatan Santri 2009. *Kang Santri Menyingkap Problematika Umat*, Buku Satu. Kediri; Lirboyo Press, 2018
- Mustafa Dib al-Bugha. *Al-Tadzhib fi Adillah Matn al-Ghayah wa al-Taqrif*. Beirut: Dar Ibnu Kathir, 1989
- Syeikh Muhyiddin an-Nawawi, *Kitab al-Majmu'*; *Syarh al-Muhazzab li al-Syirazi*, Juz 6. Jeddah: Maktabah al-Irsyad, tt
- Syekh Yahya bin Syaraf an-Nawawi. *al-Majmu' ala Syarh al-Muhazzab*, juz 6
- Wahbah Zuhaili, *Al Fiqh al-islamy wa Adillatuhu*, juz 3
- Wahbah Zuhaili. *Nazariyyat al-Darurah al Syar'iyyah*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1985